

Efektivitas Kompres Lidah Buaya terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum di Klinik Theresia

Verawaty Fitrinelda Silaban^{1*}, Merlin Carmila², Otilia Telaumbanua³, Puspita Yuli Y. Harahap⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Abstract

The problem that is often experienced by post-partum mothers is the problem of breast swelling pain. Breast engorgement often causes pain, which makes post-partum mothers often delay breastfeeding their babies. The purpose of this study was to determine the efficacy of aloe vera compress on post-pregnancy breast swelling at the Theresia Clinic, South Nias. This study used a quasi-experimental design with pre-test and post-test with a control group. In this study, the population was 80 people, namely post-partum mothers. The sampling technique was purposive sampling. The data collection technique was carried out using the Visual Analog Scale (VAS). Effectively used to measure the pain scale of breast swelling in post-partum mothers. The results of statistical tests with an independent T-test with $\alpha = 0.05$ obtained a sig value of 0.000 which means a sig value < 0.05 , therefore there is a significant effect between before and after being given aloe vera compresses on breast swelling pain in post-partum mothers. The birth at the Theresia Clinic, South Nias. Aloe vera compress can be suggested as a complementary treatment to reduce the severity of breast engorgement in mothers after childbirth.

Keywords: aloe vera compress, breastfeeding, breast swelling pain, complementary treatment

Pendahuluan

Masa nifas adalah masa yang berakhir ketika organ-organ kandungan kembali ke keadaan semula (sebelum hamil) setelah keluarnya plasenta. Masa nifas berlangsung sekitar 6 minggu (Sulistiyawati, 2015). Masalah yang sering terjadi pada masa nifas adalah masalah menyusui yang dapat terjadi pada awal masa nifas (pasca melahirkan atau laktasi) dan pembengkakan pada payudara. Payudara terasa panas, nyeri, nyeri saat disentuh, tegang, dan bengkak yang terjadi 3

sampai 6 hari setelah melahirkan (Muniarti & dkk, 2016).

Laktasi adalah bagian fundamental dari daur reproduksi manusia. Air Susu Ibu (ASI) diproduksi oleh payudara yang merupakan salah satu organ dari tubuh wanita. Menyusui adalah hak semua ibu, termasuk ibu bekerja, sehingga ibu menyusui membutuhkan pengetahuan tentang menyusui dan manfaat menyusui. Selain itu, ibu post-partum membutuhkan dukungan dari keluarga, suami dan orang-orang berada dilingkungan sekitar. Manfaat pemberian ASI pada usia 0-6 bulan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri. Masalah menyusui sering terjadi pada 2 minggu pertama, apalagi pada ibu muda yang belum berpengalaman dan masih kurang informasi tentang manajemen laktasi mengalami kesulitan dalam menyusui bayinya. (Fatimah, 2014).

**corresponding author: Verawaty Fitrinelda Silaban*

Jurusan Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email: verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

Sumitted: 09-12-2021 Revised: 01-01-2022

Accepted: 09-01-2022 Published: 10-01-2022

Masalah umum selama menyusui termasuk penyumbatan saluran, menyebabkan rasa sakit, demam, payudara merah, teraba benjolan dan pembengkakan yang menyakitkan, dan pengerasan payudara, juga dikenal sebagai bendungan ASI. Peristiwa ini biasanya terjadi karena ASI yang terkumpul tidak dikeluarkan dan terjadi penyumbatan. Gejala umum dari bendungan ASI antara lain pembengkakan pada payudara, payudara terasa panas dan kaku, serta peningkatan suhu tubuh ibu. Jika situasi ini tidak segera diatasi, dapat menyebabkan mastitis dan abses payudara. Salah satu penyebab utama kematian ibu bagian kebidanan di Indonesia adalah perdarahan (45%), penyakit infeksi (15%) dan preeklamsia (13%). Dan infeksi menjadi salah satu penyebab langsung kematian ibu (Rutina dan Fitriani, 2016).

Data WHO tahun 2016 di Amerika Serikat terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 (66,34%) dari 9.862 ibu nifas (WHO, 2017). Data tahun 2016 ibu nifas mengalami bendungan ASI angka tertinggi terjadi di Indonesia 37,12 % (Depkes RI, 2017). Menurut hasil laporan Kesehatan Ibu dan Anak Propinsi Sumatera Utara, data ibu post-partum tahun 2018-2019 ada 292.875 orang angka kejadian Pembengkakan Payudara 185.238 orang. Hal ini sering dikaitkan dengan manfaat ASI pada bayi 0-2 bulan sebagai daya tahan tubuh bayi agar terhindar dari infeksi. (Dinkes Propinsi Sumut, 2018). Berdasarkan data yang di peroleh dari Data Statistik Provinsi Sumatera Utara 2018 terdapat Jumlah Ibu Nifas 5.514 di nias selatan dan terdapat 128 kasus Pembengkakan Payudara yang dilaporkan. (Data Statistik Provinsi Sumatera Utara 2018).

Berdasarkan penelitian dari Rofiah, Istu Putri Rahayu, Nuril Nikmawati pada Tahun 2019 Yang Mengkombinasikan kompres kubis dan daun sirih untuk mengatasi Rasa nyeri pembengkakan payudara terbukti lebih berkhasiat menggunakan kompres Kubis kepada ibu post-partum yang mengalami nyeri pembengkakan payudara. Penelitian yang sama dilakukan Masoud (2018) di Rumah Sakit Benha University bahwa daun kubis sangat berkhasiat untuk mengurangi rasa nyeri pembengkakan payudara dan

meningkatkan produksi ASI. Berdasarkan penelitian Irena Zakarija-Grkovic dan fiona stewert pada tahun 2017 yang mengkombinasikan perawatan payudara seperti message dengan kompres kubis dan aloe vera terbukti lebih berkhasiat dibandingkan bila hanya dilakukan perawatan payudara atau message saja pada ibu yang mengalami nyeripembengkakan payudara. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Aprida (2017), yang mengkombinasikan kompres hangat, dan kompres lidah buaya untuk mengatasi pembengkakan payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres lidah buaya berkhasiat dalam mengurangi intensitas nyeri akibat pembengkakan payudara. Sehingga menunjukkan bahwa kompres lidah buaya berkhasiat dalam mengurangi nyeri pada payudara saat penuh dan bengkak.

Lidah buaya (Aloe vera) termasuk golongan Liliaceae dan merupakan tanaman asli dari afrika. Beberapa penelitian lidah buaya berkhasiat sebagai anti inflamasi. Seiring dengan penelitian yang dilakukan terhadap lidah buaya ini, ditemukan bahwa lidah buaya mengandung berbagai zat anti peradangan, diantaranya adalah asam salisilat, indometasin, manosa 6-fosfat, B-sitosterol untuk mengurangi pembengkakan pada payudara ibu post partum. (Yuliani, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2021 di Klinik Theresia melalui wawancara terbuka pada 10 ibu nifas yang datang melakukan kontrol masa nifas diklinik, terdapat 8 orang Ibu post partum dengan persentase 80% mengatakan bahwa mereka mengalami nyeri pembengkakan payudara pada minggu pertama dan 2 orang ibu post partum tidak mengalami nyeri pembengkakan payudara. Tindakan yang dilakukan di Klinik untuk mengatasi nyeri adalah dengan selalu memberikan penyuluhan kepada Ibu nifas untuk lebih sering menyusui bayinya walaupun asinya belum banyak dan melakukan perawatan payudara serta mengkombinasikannya dengan kompres Lidah buaya pada payudara ibu.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang Pengaruh kompres Lidah buaya terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara pada ibu Post Partum Di

Klinik Theresia, yang dimana pada penelitian kompres Lidah Buaya yang sebelumnya, Lidah buaya yang menjadi bahan kompres tidak didinginkan terlebih dahulu sebelum dikompreskan ke payudara si ibu. Oleh sebab itu peneliti ingin Mengetahui Efektifitas Kompres Lidah Buaya yang terlebih dahulu dimasukkan kedalam kulkas dan kemudian melakukan kompres ke payudara si ibu yang mengalami nyeri pembengkakan payudara.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperiment, dengan bentuk *pre-test* dan *post-test with control group*, yaitu dengan menggunakan pre-test terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan berupa kompres lidah buaya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post-partum yang memiliki dan datang berkunjung ke klinik Theresia. Payudara dengan skala nyeri ringan sedang sebanyak 80 Responden. Dengan teknik pengambilan data yaitu Purposive sampling.

Pengumpulan data pada penelitian ini diambil secara langsung dari responden (data primer) dengan menggunakan alat ukur (instrumen) kuesioner dalam bentuk *Visual Analog scale* (VAS). VAS adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai tingkat nyeri dengan menggunakan sebuah tabel garis 10 cm dengan pembacaan 0-100 mm dengan rentangan makna.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis bivariat untuk melihat perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan Uji beda dua mean dependent sample T-test dan independent T-test. Bila berdistribusi tidak normal maka menggunakan Uji *Mann Whitney*.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas kompres lidah buaya terhadap nyeri pembengkakan payudara pada ibu post-partum diklinik Theresia pada tahun 2021 dengan jumlah responden 80 orang, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penelitian di Klinik Theresia Nias Selatan.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
<20 Tahun	8	10
20-35 Tahun	64	80
>35 Tahun	8	10
Paritas		
Primipara	40	50
Multipara	36	45
Grandemultipara	4	5
Pendidikan		
SD	12	15
SMP	24	30
SMA	36	45
PT	8	10
Jenis Persalinan		
Normal	56	70
SC	24	30

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden 20 – 35 tahun sebanyak 64 orang (80%) dan minoritas < 20 tahun sebanyak 8 orang (10%) yang berumur > 35 tahun sebanyak 8 orang (10 %). Berdasarkan paritas dapat dilihat bahwa Mayoritas responden primipara berjumlah 40 orang (50%) dan

minoritas responden Grandemultipara berjumlah 4 orang (5%). Berdasarkan pendidikan mayoritas Responden dengan pendidikan mayoritas SMA 36 orang (45%) dan minoritas responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang (10%).

Tabel 2. Deskripsi Skala nyeri sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Intensitas Nyeri	N	Mean	SD	min	max	Uji kolmogorov	Sig (2tailed)
Kel.Eksperimen							
Pretest	40	2,58	0,501	2	3	2,846	0,000
posttest	40	1,63	0,490	1	2		
Kel.kontrol							
Pretest	40	2,60	0,496	2	3	2,805	0,000
Posttest	40	1,75	0,543	2	3		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri pembengkakan payudara *pretest* kelompok eksperimen yaitu 0,501 *pre test* pada kelompok kontrol yaitu 0,496. Distribusi intensitas nyeri post test kelompok eksperimen

yaitu 0,490 post test pada kelompok kontrol yaitu 0,543. dimana hasil uji Kolmogorov Smirnov pada kelompok eksperimen $2,846 > \alpha(0,05)$ pada kelompok kontrol $2,805 > \alpha(0,05)$.

Tabel 3. Alterasi Tingkat Nyeri Pembengkakan Payudara Kelompok Eksperimen *Pretest-Posttest* Menggunakan Kompres Lidah Buaya.

	n	Mean	Min – mak	SD	Perbedaan rerata	Sig
Pretest	40	2,58	2 – 3	0,501	0,95	0,000
Posttest		1,68	1 - 2	0,490		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri pembengkakan payudara sebelum intervensi adalah 2,58, sedangkan rata-rata skala nyeri setelah intervensi adalah 1,63. Perbedaan rata-rata nyeri antara sebelum dan sesudah intervensi adalah 0,95 dimana skala nyeri sebelum diberikan

intervensi adalah Minimal 2 maksimal 3 setelah diberikan intervensi penurunan skala nyerinya minimal 1 maksimal 2 dan diperoleh $sig = 0,000 < (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pembengkakan payudara sebelum dan sesudah pemberian kompres *lidah buaya*.

Tabel 4. Alterasi tingkat Nyeri Pembengkakan Payudara Kelompok Eksperimen *Pretest-Posttest* Menggunakan Kompres Kubis dingin.

	n	Mean	Min – max	SD	Perbedaan rerata	Sig
Pretest	40	2,60	2 – 3	0,496	0,85	0,001
posttest		2,75	1 – 3	0,543		

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri pembengkakan payudara sebelum intervensi adalah 2,60 sedangkan rata-rata skala nyeri setelah diberikan intervensi adalah 1,63. Perbedaan rata-rata nyeri antara sebelum dan sesudah intervensi adalah 0,85 dimana skala nyeri sebelum diberikan intervensi adalah Minimal 2

maksimal 3 dan setelah diberikan intervensi penurunan skala nyerinya minimal 1 maksimal 2 dan diperoleh $sig = 0,001 < (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pembengkakan payudara sebelum dan sesudah pemberian kompres *Kubis dingin*.

Analisa Bivariat

Sebelum data diolah peneliti terlebih dahulu menguji normalitas dan kedua kelompok data

terdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat uji parametrik *dependent sample t-test* dan *independent sample t-test*.

Tabel 5. Efektivitas Kompres Lidah Buaya Terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post partum

	Variabel	n	Mean	Min–max	SD	Std error	Perbedaan rerata	Sig
Kelompok	Ekperimen lidah buaya	40	2,10	1 – 2	0,490	0,078	0,01	0,000
	Kontrol kubis Dingin	40	2,60	1 – 3	0,543	0,086		

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden kelompok eksperimen rata-rata skala nyeri pembengkakan payudara *posttest* adalah 1,63, sedangkan rata-rata skala nyeri *posttest* pada kelompok kontrol yaitu sebesar 1,75. Setelah diberikan intervensi Skala nyeri pada kelompok eksperimen mengalami penurunan yaitu Minimal 1 (Tidak nyeri) maksimalnya 2 (nyeri Ringan) sedangkan pada kelompok kontrol minimal 1 (tidak Nyeri) maksimalnya 3 (nyeri sedang) dan perbedaan rata-rata *post test* antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,01. Hasil uji statistik menunjukkan pada kelompok eksperimen *sig* (0,000) < α (0,05) sedangkan kelompok kontrol *sig* (0,001) < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa kompres lidah Buaya lebih efektif menurunkan skala nyeri hingga sampai nyeri ringan sedangkan pada kelompok kontrol masih ada pada skala nyeri sedang

Pembahasan

Nyeri pembengkakan payudara yang dialami ibu melahirkan dapat dipengaruhi oleh frekuensi menyusui. Jika ibu tidak sering menyusui, maka payudara akan menjadi lebih bengkak dan nyeri karena ASI tidak keluar. Terganggunya proses laktasi terjadi karena adanya bendungan Asi yang menimbulkan rasa nyeri (Nurhayati & Suratni, 2017).

Teknik meredakan nyeri payudara dilakukan dengan kompres lidah buaya karena mengandung banyak zat yang dapat meredakan nyeri sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Komposisi lidah buaya terdapat berbagai zat anti peradangan,

antara lain asam salisilat, indometasin, mannose 6-fosfat, dan B-sitosterol yang dapat menurunkan skala nyeri pembengkakan payudara pada ibu post-partum. Komponen lain dari lignin, saponin dan antrakuinon terdiri dari aloin, babaloin, antrafenol, antrasena, asam lidah buaya, dan lidah buaya-emodin yang merupakan bahan dasar antibiotik dan analgesik (Yuliani, 2016).

Peneliti menemukan bahwa mayoritas umur responden adalah umur 20-35 tahun 65 orang (80%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rutiani dan Fitriana (2016) tentang usia ibu melahirkan. Dimana angka kejadian pembengkakan payudara paling banyak terjadi antara usia 20-35 karena kurangnya pengalaman, pemahaman, dan informasi tentang menyusui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas paritas responden adalah sebanyak 40 orang (50%) kelahiran anak pertama. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rutiani dan Fitriana (2016) dimana ibu yang melahirkan pertama kali mengalami pembengkakan payudara karena tidak memiliki pengalaman melahirkan dan menyusui.

Peneliti berpendapat bahwa jumlah kelahiran tidak dapat dijadikan sebagai acuan, yaitu hanya ibu kelahiran pertama yang mengalami pembengkakan dan nyeri payudara setelah melahirkan tetapi terjadi juga pada ibu multipara. Ada banyak alasan untuk ini, seperti frekuensi menyusui, masalah puting susu, kemampuan mengisap bayi yang buruk, atau postur menyusui yang salah, yang menyebabkan akumulasi ASI dan tidak keluar, sehingga meningkatkan pembengkakan dan rasa sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (70%). Rutiani dan Fitriana (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi penting untuk frekuensi pembengkakan, orang yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan yang lebih luas, memiliki banyak informasi. Tetapi tingkat pendidikan seseorang tidak dapat dijadikan sebagai patokan dalam keberhasilan manajemen laktasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelahiran responden mayoritas lahir secara normal sebanyak 56 orang (70%). Peneliti berpendapat bahwa pembengkakan payudara dapat terjadi baik pada persalinan normal maupun operasi caesar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Dewi, 2016) bahwa ibu yang melahirkan secara SC kurang melakukan pergerakan dan lebih cenderung istirahat, dari pada menyusui, padahal ibu yang melahirkan harus menyusui bayinya agar tidak terjadi pembengkakan payudara yang dapat menimbulkan rasa nyeri (2016). Peneliti berasumsi bahwa pembengkakan payudara dapat terjadi baik pada persalinan normal maupun operasi caesar.

Skala nyeri pada kelompok eksperimen mengalami penurunan yaitu Minimal 1 (Tidak nyeri) maksimalnya 2 (nyeri Ringan) sedangkan pada kelompok kontrol minimal 1 (tidak Nyeri) maksimalnya 3 (nyeri sedang) dan perbedaan rata-rata post test antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,01. Hasil uji statistik menunjukkan $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ sedangkan pada kelompok kontrol $\text{sig} (0,001) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa kompres lidah Buaya lebih efektif menurunkan intensitas dan skala nyeri hingga sampai nyeri ringan sedangkan pada kelompok kontrol masih ada pada skala nyeri sedang. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Ratih, 2019) didapatkan rata-rata nyeri pada kelompok 16 eksperimen adalah 5,7059 setelah diberikan intervensi menjadi 2,7059 dan perbedaan nyeri 3,00000 dengan $p \text{ value} (0,000) < \alpha (0,05)$.

Peneliti berasumsi bahwa pada kelompok eksperimen terdapat penurunan intensitas nyeri yaitu nyeri sedang menjadi nyeri ringan,

sedangkan pada kelompok kontrol intensitas nyeri tetap berada dalam kategori nyeri sedang hal ini dapat dipengaruhi oleh frekuensi menyusui, jika ibu tidak sering memberikan ASI maka payudara semakin membengkak dan nyeri yang dirasakan semakin meningkat karena ASI tidak lancar. Proses menyusui juga akan terhambat karena 17 ibu merasa nyeri pembengkakan payudara, sehingga ibu takut ataupun malas untuk menyusui (Nurhayati & Suratni, 2017).

Disimpulkan bahwa kompres lidah buaya efektif menurunkan skala nyeri pembengkakan payudara, Lidah Buaya mengandung air dan berbagai zat yang dapat mengurangi nyeri sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang. Aloe vera mengandung anthraquinone, aloe emodin, enzim bradikininase, carboxypeptidase, salisilat, tannin dan saponin yang masing-masing memiliki kemampuan sebagai anti nyeri dan anti inflamasi (Mandiri, 2016). Hariana (2015) menyatakan bahwa aloe vera bersifat dingin dan mengandung zat lignin yang memiliki kemampuan penyerapan yang tinggi. Efek dingin pada lidah buaya dapat meningkatkan kenyamanan pada ibu yang mengalami nyeri pembengkakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Juita sari hasibuan tahun 2021) Uji T didapatkan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan uji t hitung sebesar $6,768 > t \text{ tabel } 2,1009$ (tabel t 0,025, $df = 18$).

Setelah post partum terjadi perubahan hormon laktasi yaitu oksitosin dan prolaktin yang masing-masing memiliki tugas untuk produksi ASI dan pengeluaran ASI, namun kerjanya dipengaruhi oleh isapan bayi. Isapan bayi yang tidak adekuat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pembengkakan payudara. Pembengkakan payudara terjadi dikarenakan adanya kendala si ibu dalam menyusui bayinya seperti puting lecet, puting tidak menonjol dan nyeri pembengkakan payudara karena adanya peningkatan aliran darah vena dan limfe serta penyempitan pada duktus laktiferus akibat ASI yang terkumpul didalam payudara. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya rasa nyeri, selain itu rasa nyeri yang timbul juga dapat diakibatkan karena peregangan pada jaringan mammae akibat pembengkakan yang

terjadi sehingga menekan reseptor nyeri (Wahyuni, 2018). Ketika terjadi nyeri maka akan terjadi pelepasan neurotransmitter nyeri salah satunya prostaglandin (Potter & Perry, 2010).

Hasil penelitian Sushen et al (2017) menjelaskan bahwa lidah buaya dapat digunakan untuk mengatasi nyeri payudara akibat menstruasi, nyeri tumor payudara atau akibat pemberhentian ASI. Selain itu aloe vera dapat digunakan untuk nyeri sendi, arthritis, dan nyeri otot. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Hasanah, Novayelinda, Maifera dan Isdelni (2017) tentang penggunaan kompres aloe vera untuk mengatasi flebitis dan didapatkan hasil p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ 18 disimpulkan bahwa setelah mendapatkan kompres aloe vera derajat flebitis menjadi derajat 1 tanpa nyeri dan pembengkakan

Peneliti berpendapat bahwa pada kelompok kompres lidah buaya yang diteliti, intensitas nyeri rata-rata berkurang hingga tidak ada rasa sakit yang dirasakan. Hal ini terjadi karena responden mengatakan bahwa kompres lidah buaya terasa lebih dingin, sehingga pembengkakan payudara cepat menurun dan begitunjuga dengan rasa nyerinya. Menurut sebuah penelitian oleh Hariana (2015), lidah buaya mengandung lignin yang dingin dan sangat menyerap sehingga dapat meningkatkan kenyamanan ibu yang mengalami nyeri bengkak. Ibu nifas tidak lagi dibatasi untuk menyusui bayinya karena tidak lagi merasakan sakit. Hal ini karena dapat mempengaruhi intensitas nyeri pembengkakan pada bayi Anda, seperti mengisap bayi Anda, masalah puting susu, ketidaksejajaran, dan ASI yang tidak benar-benar kosong. Produksi ASI berlebihan (Walyani & Purwoastuti, 2018), sedangkan kebutuhan bayi beberapa hari pertama setelah melahirkan masih rendah, ASI jarang, dan waktu menyusui terbatas.

Kesimpulan

Skala Nyeri pembengkakan payudara pada ibu post partum sebelum diberi kompres lidah buaya rata-rata 2,58 dan skala nyerinya minimal 2 maksimal 3 diklinik Theresia Tahun 2021 mayoritas mengalami nyeri sedang. Skala nyeri pembengkakan payudara pada ibu post partum setelah diberi kompres lidah buaya rata-rata 1,63

dan skala nyerinya minimal 1 dan maksimal 2 diklinik Theresia Tahun 2021 mayoritas mengalami penurunan nyeri dan mayoritas berada dalam kategori nyeri ringan. Ada pengaruh yang signifikan kompres lidah buaya terhadap penurunan nyeri pada ibu post partum di klinik Theresia Tahun 2021 dengan $\text{sig}(2\text{tailed}) = 0,000 < \alpha (0,05)$ ini membuktikan bahwa kompres lidah buaya efektif dalam penurunan nyeri pembengkakan payudara.

Diharapkan materi kompres lidah buaya dapat ditambahkan untuk tambahan bahan bacaan diperpustakaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat SOP (Standard Operational Procedure) dalam menurunkan skala nyeri pembengkakan payudara pada ibu post-partum. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan peneliti selanjutnya Sebaiknya menggunakan kelompok kontrol yg lain sehingga keefektifan kompres lidah buaya bisa lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ari Sulistyawati. (2015). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional.
- Muniarti, R., Suprawati & Kusumawati, E. 2016. Hubungan pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan Asi dengan Praktik Pencegahan Bendungan Asi (Breast Care) di RB Nur Hikmah Kwaron Universitas Muhammadiyah Semarang R.Y Astutik. (2014). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Inifas dan Menyusui. Jakarta : Salemba Medika
- Rutiani, Fitriana (2016). Gambaran bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea berdasarkan karakteristik di rumah sakit sariningsih bandung, <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/4750> prodi DIII keperawatan FPOK Universitas Pendidikan Indonesia. 18 april 2017.
- Data Statistik Provinsi Sumatera Utara 2018.
- Rofiah. Efektivitas Kompres Daun Kubis dan Daun Sirih Merah Terhadap Derajat Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum.

- <http://jurnal.magelangkota.go.id>.
- Masoud, A. A. M. 2018. The Effect of Cabbage Leaves on Relief Breast Engorgement among Postpartum Women. Faculty of Nursing Benha University. Thesis.
- Irena Zakarija – Gr kovi Fiona Stewart. 2017. Perawatan Untuk Pembengkakan payudara Pada Saat Menyusui. <http://www.researchgate.net.co.id>.
- Aprida, R.A. 2017. Penerapan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di BPM Yustin Tresnowati Rowokele Kebumen. Skripsi. Program Studi Ilmu Kebidanan. Stikes Muhammadiyah Gombon.
- Hariana, A. (2015). 262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta: Penebar Swadaya.
- (Depkes RI, 2017). Mastitis, Jakarta EGC
- Riskesdas. (2018). *Hasil utama riskesdas*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- (Data Statistik Provinsi Sumatera Utara 2018). Berdasarkan penelitian dari Rofiah, Istu Putri Rahayu, Nuril N
- Mubasyiroh, R., Tejayanti, T., & Senewe, F. P. (2016). Hubungan kematangan reproduksi dan usia saat melahirkan dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 109-118. Diperoleh pada tanggal 24 Mei 2019 dari <http://media.neliti.com/media/publication/107918>.
- Tim Agro Mandiri (2016). Agrobisnis budi daya lidah buaya. Surakarta: Visi Mandiri.
- Rutiani, C.E.A., & Fitriana, L.A. (2016). Gambaran bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea berdasarkan karakteristik di rumah sakit Sariningsih Bandung. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (2), 146-155. Diakses pada tanggal 11 Januari 2019 dari <https://www.researchgate.net/publication/322760075>.
- Thomas, A. A., Chhugani, M., & Thokchom, S. (2017). A quasi-experimental study to assess the effectiveness of chilled cabbage leaves on breast engorgement among postnatal mothers admitted in a selected hospital of Delhi. *Int J Nurs Midwif Res*, 4(1), 8-13. Diperoleh pada tanggal 12 Januari 2018 dari <https://www.researchgate.net/publication/31747716>
- Hasibuan Dkk 2021 Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental of nursing*. Singapore: Elsevier Inc
- Wahyuni, E. D. (2018). Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Walyani, E.S., & Purwoastuti, E (2018). Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui. Yogyakarta: Pustaka baru Press
- Hasanah, O., Novayelinda, R., Maifera., & Isdelni. (2017). Menurunkan derajat flebitis akibat terapi intravena pada anak dengan kompres aloe vera: studi pilot. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 24-31. Diperoleh pada tanggal 03 Februari 2019 dari <https://www.researchgate.net/publication/318343957>.
- Dewi, U. M. (2016). Faktor yang mempengaruhi praktik menyusui pada ibu post section caesarea di RSI A. Yani Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 43-47. Diperoleh pada tanggal 19 Juni 2019 dari <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/83/7>.